

**PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN
POLITIK GENERASI MUDA
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @bijakmemantau.id)**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:
Amalia Azahra Putri
NIM. 21107030136

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Amalia Azahra Putri
Nomor Induk : 21107030136
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“PENGUNAAN INSTAGRAM DALAM PENINGKATAN EDUKASI POLITIK GENERASI MUDA: STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA AKUN INSTAGRAM @BIJAKMEMANTAU.ID”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Mei 2025



Amalia Azahra Putri

NIM. 21107030136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Amalia Azahra Putri
NIM : 21107030136
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN
POLITIK GENERASI MUDA

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @bijakmemantau.id)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Pembimbing

Maya Sandra Rosita Dewi, M.I.Kom
NIP. 19870428 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2608/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Penggunaan Instagram Sebagai Media Pendidikan Politik Generasi Muda (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @bijakmemantau.id)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA AZAHRA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030136
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 68510b0ea53ef



Penguji I
Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 685016592bc2e



Penguji II
Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

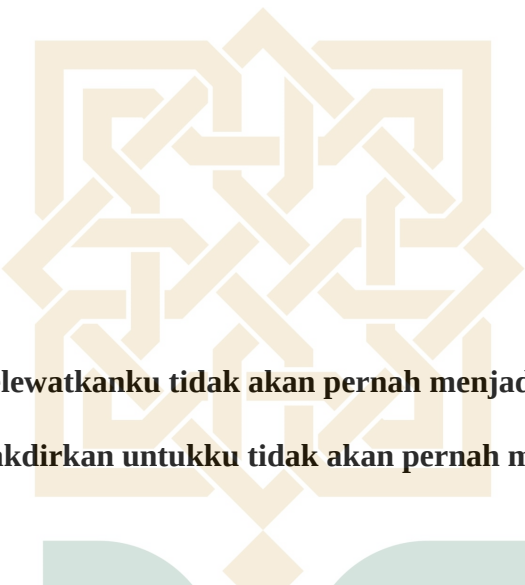
Valid ID: 6850ffe50f60



Yogyakarta, 11 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

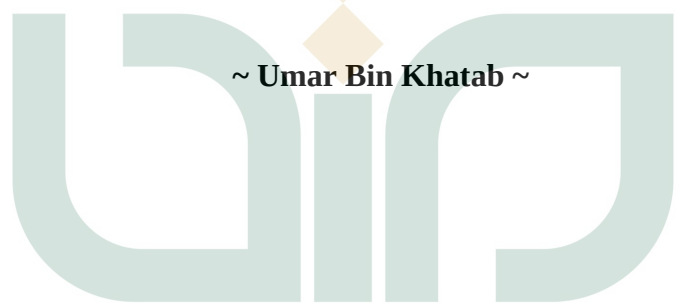
Valid ID: 68522ef349299

MOTTO



“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

~ Umar Bin Khatab ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Penggunaan Instagram Dalam Peningkatan Edukasi Politik Generasi Muda” (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @bijakmemantau.id)”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Erika Setyani Kusuma Putri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos, I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Drs. Siantari Rihartono, M.Si dan Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari awal penyusunan proposal hingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A. selaku dosen penguji pertama yang telah berkenan memberikan saran serta bimbingan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Dr. Bono Setyo, M.Si. selaku penguji kedua yang telah berkenan memberikan saran serta bimbingan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
9. Fikri Disyacitta, S.IP., M.A. selaku triangulator, serta Kak Naufal, Kak Chae, Yustika, dan Savira yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini.
10. Orang tua saya tercinta Enik Purwanti dan Udi sudiarto, serta adik saya Nayla Misha yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
11. Terima kasih untuk Muhammad Iqbal Fajar Islami, telah menjadi sosok rumah dan *support system* serta berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat tercinta yang menemani dalam proses bertumbuh, Dinda, Auliya, dan Yonga dan semua pihak yang telah berjasa dalam hidup peneliti, terutama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. *Thanks to myself for never giving up, I'm proud of you!.*

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Yang menyatakan,

Amalia Azahra Putri

NIM: 21107030136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	23
E. Tinjauan Pustaka	23
F. Landasan Teori	27
G. Kerangka Pemikiran	39
H. Metodologi Penelitian	40
BAB II GAMBARAN UMUM.....	47
A. Deskripsi Akun Instagram @bijakmemantau.id	47
B. Logo Akun Instagram @bijakmemantau.id.....	50
C. Struktur Organisasi.....	51
D. Strategi Penyampaian Pesan Politik	55
E. Interaksi dengan followers	57
F. Penggunaan Fitur Instagram.....	62
G. Profil Informan Penelitian	65
BAB III PEMBAHASAN	67
A. Penggunaan Foto dan Video Sebagai Media Pendidikan Politik Generasi Muda.....	68

B. Penggunaan Reels Sebagai Media Pendidikan Politik Generasi Muda	76
C. Penggunaan Judul (Caption) Sebagai Media Pendidikan Politik Generasi Muda.....	82
D. Penggunaan Tagar (Hashtag) Sebagai Media Pendidikan Politik Generasi Muda.....	86
E. Penggunaan Suka (Like) Sebagai Media Pendidikan Politik Generasi Muda	90
G. Penggunaan Mention Sebagai Media Pendidikan Politik Generasi Muda	98
H. Relevansi Q.S. Al-‘Alaq dalam Literasi Politik di Era Digital.....	102
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
LAMPIRAN	xx

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tinjauan Pustaka	26
---------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia	15
Gambar 2: Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia	17
Gambar 3: Data Proses pendidikan Politik di Indonesia.....	19
Gambar 4: Akun Instagram @bijakmemantau.id	21
Gambar 5: Akun Instagram @generasimelekpolitik.....	22
Gambar 6: Bagan Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 7: Tanggal bergabung akun Instagram @bijakmemantau.id	47
Gambar 8: Beranda akun Instagram @bijakmemantau.id.....	48
Gambar 9: Logo akun Instagram @bijakmemantau.id.....	50
Gambar 10: Bagan Struktur Organisasi Akun @bijakmemantau.id.....	52
Gambar 11: Balasan komentar pada akun Instagram @bijakmemantau.id	58
Gambar 12: Kolom pertanyaan pada akun Instagram @bijakmemantau.id	60
Gambar 13: Salah satu desain @bijakmemantau.id	70
Gambar 14: Postingan Mengikuti Perkembangan Politik	72
Gambar 15: Postingan Mengajak Untuk Berpartisipasi	74
Gambar 16: Reels Memberikan Pengetahuan Politik	76
Gambar 17: Reels Mengikuti Perkembangan Politik.....	78
Gambar 18: Reels Berpartisipasi dalam Kegiatan Politik	80
Gambar 19: Salah satu caption pada akun @bijakmemantau.id	82
Gambar 20: Caption Mengajak Berpartisipasi Aktif.....	85
Gambar 21: Hashtag Menyesuaikan Isi Konten.....	87

Gambar 22: Hashtag Momen Tertentu	88
Gambar 23: Postingan Dengan Jumlah Like Terbanyak.....	91
Gambar 24: Postingan Dengan Jumlah Like Terbanyak.....	93
Gambar 25: Komentar pada akun @bijakmemantau.id	95
Gambar 26: Komentar pada akun @bijakmemantau.id	97
Gambar 27: Mention pada akun @bijakmemantau.id.....	99
Gambar 28: Followers mention akun @bijakmemantau.id.....	101
Gambar 29: Wawancara bersama pengelola akun Instagram @bijakmemantau.id (Chae dan Naufal)	xxiii
Gambar 30: Wawancara bersama Triangulator (Fikri Disyacitta, M.A. Dosen Ilmu Komunikasi UNY).....	xxiii



ABSTRACT

The high access to information in the digital era has changed the way the younger generation gains knowledge, including in the field of politics. Instagram as one of the popular visual social media, is widely used by young people to follow political issues in a lighter and more interesting way. This study aims to describe how Instagram is used as a medium for political education for the younger generation through a study on the @bijakmemantau.id account. The method used is qualitative descriptive research with interview techniques, online observation, and documentation. The results of the study show that Instagram such as photos/videos, reels, captions, hashtags, likes, comments, and mentions are used strategically by the @bijakmemantau.id account to expand political knowledge, follow developments in issues, and encourage active participation of the younger generation in digital political discussions. Interaction with followers such as comments, Q&A, polling, and direct messages strengthen the role of accounts in building two-way relationships that are educational and participatory. The reasearch result show that Instagram becomes a medium for political education for the younger generation, when managed with an approach that is informative, communicative, and relevant to the needs of the audience.

Keywords: *Instagram, Political Education, Young Generation, Social Media*



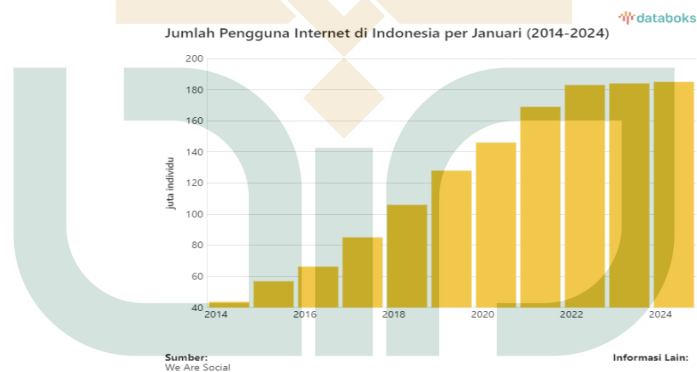
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak dapat dipungkiri mengalami kemajuan yang pesat (Anggraeni, 2022). Hal ini sangat berkaitan dengan kebutuhan manusia akan informasi dalam menggunakan berbagai media komunikasi. Namun, perkembangan teknologi komunikasi yang cepat telah menciptakan internet, membawa era baru pada media saat ini.

Gambar 1. Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: We Are Social., 2024

Laporan dari We Are Social, terhitung pada bulan Januari 2024, sekitar 185 juta individu di Indonesia yang menggunakan internet, yang setara dengan 66,5% dari total populasi nasional yang berjumlah 278,7 juta orang. Jumlah pengguna internet di Indonesia pada awal tahun ini mengalami peningkatan sebesar sekitar 1,5 juta orang atau meningkat sebesar 0,8% dibandingkan

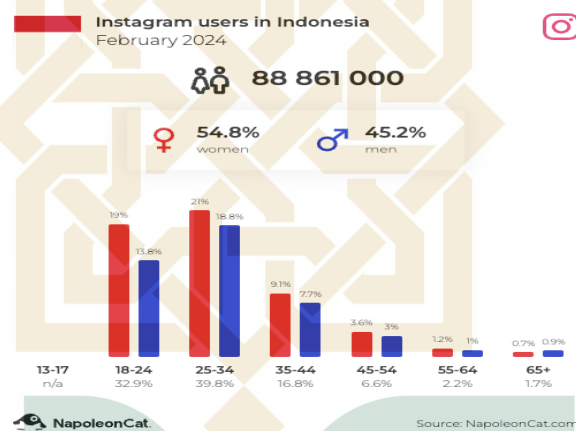
dengan bulan Januari 2023. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2024, jumlah pengguna internet saat ini bertambah sekitar 141,3 juta pengguna (We Are Social, 2024).

Berdasarkan data tersebut dengan meningkatnya jumlah penggunaan internet secara tidak langsung terciptanya media sosial yang sangat beragam. Media sosial, sebagai bentuk media baru, telah menarik perhatian masyarakat terlebih generasi muda karena memberikan kemudahan akses kepada penggunanya. Boyd menjelaskan bahwa media sosial merupakan suatu sistem yang dirancang untuk digunakan oleh individu atau kelompok. Mereka dapat membentuk komunitas, berbagi informasi, berkomunikasi, dan dalam beberapa fenomena, bekerja sama secara bersama-sama (Suryasuciramdhan et al., 2024).

Menariknya, laporan terbaru We Are Social, terdapat banyak ragam media sosial yang digunakan masyarakat khususnya generasi muda. Instagram diketahui menempati posisi kedua dengan proporsi pengguna 85,3% yang mayoritas digunakan generasi muda untuk mencari informasi dengan fitur audio-visual. Media sosial yang terbanyak pertama diawali dengan WhatsApp 90,9% yang digunakan untuk bertukar pesan, setelah Instagram diikuti Facebook 81,6%, dan TikTok 73,5%. Pengguna Instagram terus meningkat dan menduduki posisi teratas sebagai aplikasi media sosial yang paling populer (We Are Social, 2024). Data terbaru dari Napoleoncat dalam [upgraded.id](https://www.upgraded.id) pada Februari 2024, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 88.861.000,

yang setara dengan 31,6% dari total populasi penduduk Indonesia. Mayoritas pengguna Instagram di Indonesia adalah wanita, dengan persentase sebesar 54,8%. Kelompok usia terbesar pengguna Instagram di Indonesia antara 25 hingga 34 tahun, mencapai 35.400.000 orang. Terdapat perbedaan jumlah yang signifikan antara pengguna pria dan wanita rentang usia 18 hingga 24 tahun, jumlah wanita lebih banyak sebanyak 12.300.000 orang (Julius, 2024).

Gambar 2. Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia



Sumber: Julius, 2024

Indonesia salah satu negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak, menunjukkan minat yang besar terhadap platform tersebut khususnya generasi muda. Instagram sebagai aplikasi yang sangat diminati juga dipengaruhi oleh kualitas konten yang disediakan. Pengguna dapat menemukan berbagai macam konten menarik, mulai dari hiburan hingga sarana edukasi (Sari & Basit, 2021).

Penggunaan Instagram saat ini tidak hanya digunakan untuk mengunggah dan menampilkan foto atau video, melainkan dapat menjadi platform untuk menyebarkan serta menjadi sarana pendidikan politik. Terdapat pengguna Instagram yang aktif mencari berita dan konten politik melalui akun-

akun yang mereka ikuti, menandakan bahwa Instagram kini menjadi sebuah sumber informasi yang signifikan dalam upaya mengedukasi, khususnya bagi generasi muda (Multazam et al., 2023). Dalam hal ini, Instagram menjadi salah satu media untuk mencari informasi mengenai pendidikan politik.

Hal ini sejalan dengan ayat Al Quran QS. Al Alaq: 1-5 mengenai pentingnya membaca, memahami, mengidentifikasi dan mengkaji sesuatu dengan bijak, termasuk dalam mempelajari dan memanfaatkan media sebagai upaya pengembangan literasi informasi (Arifin et al., 2022). Seperti yang dinyatakan dalam firman Allah:

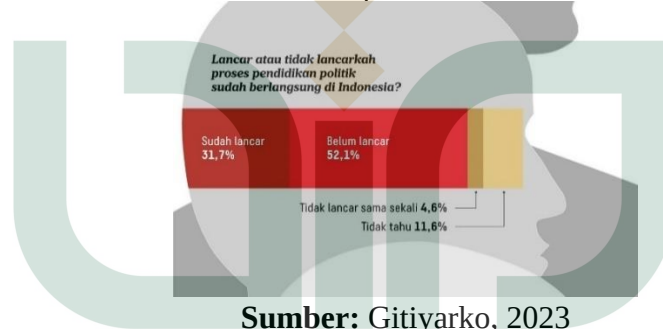
عَلَّمَ (٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٣) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (١) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (٥) الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya: Bacalah! dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia Yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam Tafsir Al-Munir dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah karena kurangnya pengetahuan, terperangkap dalam kebodohan hingga Allah memudahkan untuk mencari ilmu. Allah SWT sungguh telah memuliakan martabat manusia dengan ilmu (Az-Zuhaili, 2014). Dalam hal ini, Instagram menjadi salah satu platform untuk generasi muda dalam menggunakan media sosial untuk memperluas pengetahuan mereka tentang politik. Di samping itu juga agar dapat mengikuti perkembangan politik, dan berpartisipasi aktif dalam proses politik (Gustav & Setyo, 2021; Meifilina, 2021a).

Generasi muda di Indonesia mencakup Generasi Millennial dan juga Generasi Z, mereka lahir dalam rentang tahun 1981-1996 dan tahun 1997- 2012 (Gustav & Setyo, 2021). Mengacu pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40, 2009, dikatakan bahwa setiap warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun termasuk pada golongan pemuda. Keterlibatan generasi muda memiliki peran yang signifikan. Saat ini, generasi muda bukan hanya sebagai penerima informasi politik, tetapi juga sebagai pionir untuk membentuk masa depan bangsa (Riyanti, 2023). Generasi muda selalu menjadi kelompok yang signifikan dalam setiap periode waktu. Peran serta mereka dalam dinamika sosial politik suatu bangsa tidak dapat dipandang sebelah mata (Suryasuciramdhan et al., 2024).

Gambar 3. Data Proses pendidikan Politik di Indonesia



Sumber: Gitiyarko, 2023

Kenyataan di lapangan berdasarkan data pada kompas.id menunjukkan bahwasannya masih banyak generasi muda yang belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai pendidikan politik. Pendidikan politik yang dimaksud bukan hanya sebatas mengenal tokoh atau partai politik, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap sistem pemerintahan, proses pemilu, hak dan kewajiban sebagai warga negara, hingga kemampuan untuk menganalisis isu-isu politik secara kritis (Gitiyarko, 2023).

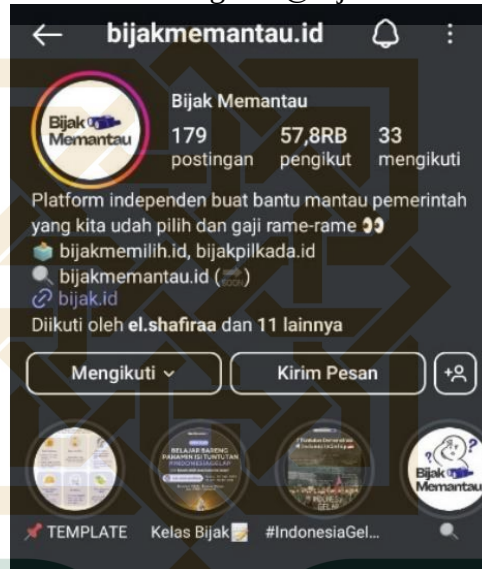
Generasi muda memiliki peran strategis dalam menentukan arah masa depan bangsa (Alamri et al., 2023). Sebagai kelompok usia produktif yang mendominasi jumlah penduduk Indonesia, mereka pionir bangsa dalam proses transformasi sosial dan politik. Generasi muda dituntut untuk memiliki pemahaman politik yang baik agar mampu mengambil keputusan secara sadar, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bernegara.

Pentingnya pendidikan politik bagi masyarakat khususnya pada generasi muda, terlihat dari minim serta rendahnya pengetahuan politik generasi muda. Selain itu, banyak dari generasi muda yang menggunakan serta mengandalkan media sosial sebagai informasi utama. Pendidikan politik tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang lembaga, proses, dan sistem pemerintahan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka berdemokrasi (Gitiyarko, 2023). Ketika generasi muda memiliki kesadaran politik yang kuat, mereka akan lebih mampu menyuarakan aspirasi secara konstruktif, turut mengawasi kebijakan publik, dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat luas.

Salah satu akun yang berisi konten pendidikan politik adalah akun Instagram @bijakmemantau.id. Akun Instagram tersebut terdapat 57,8 ribu followers. Pada akun Instagram @bijakmemantau.id konten yang dibuat mengenai pendidikan politik selaras dengan pengguna Instagram yang didominasi oleh generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Akun @bijakmemantau.id aktif sejak April 2024 dengan memproduksi konten yang membahas persoalan politik yang menarik, relevan, dan akurat.

Platform ini bersifat independen dengan tujuan untuk memantau isu-isu politik yang sedang marak diperbincangkan. Mengingat tidak dapat dipungkiri saat ini generasi muda mencari edukasi serta informasi terkait dunia politik melalui media sosial salah satunya yaitu Instagram.

Gambar 4. Akun Instagram @bijakmemantau.id



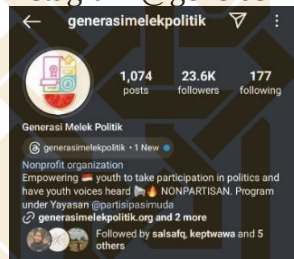
Sumber: Instagram.com/bijakmemantau.id (diakses pada 9 Mei 2025)

Pada awal terbitnya akun @bijakmemantau.id, berisi unggahan mengenai isu sosial dan isu politik terkini yang terjadi di masyarakat. Adanya akun tersebut dengan harapan agar generasi muda dapat meningkatkan pengetahuan dan edukasinya terkait politik yang sedang terjadi di Indonesia. Instagram @bijakmemantau.id juga menjadi salah satu hal yang paling diingat dalam pendidikan politik di kalangan generasi muda. Isu politik yang diangkat berkaitan dengan keresahan rakyat terhadap kebijakan pemerintah. Sasaran audiens merujuk kepada generasi muda termasuk Generasi Millennial dan Gen Z.

Terdapat banyak akun yang memberikan informasi mengenai pendidikan politik, salah satunya yaitu akun Instagram @generasimelekpoltik.

Akun ini memiliki followers sebanyak 23,6 ribu followers dan akun tersebut bersifat non-partisan atau bersifat netral. Dibandingkan dengan akun Instagram @bijakmemantau.id, akun @generasimelekpoleitik belum menjangkau khalayak yang lebih luas, dapat dilihat berdasarkan jumlah likes dalam setiap postingan masih menyentuh angka ratusan saja, berbeda dengan akun @bijakmemantau.id yang sudah menjangkau khalayak yang lebih luas dengan likes berkisar ribuan hingga ratusan ribu likes.

Gambar 5. Akun Instagram @generasimelekpoleitik



Sumber: Instagram (diakses pada 9 Mei 2025)

Melihat akun @bijakmemantau.id lebih aktif dalam menjangkau khalayak yang lebih luas mengenai pendidikan politik dibandingkan akun pendidikan politik lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggambarkan sejauh mana Instagram dapat digunakan sebagai media pendidikan politik bagi generasi muda, serta mampu memperluas pengetahuan politik, mengikuti perkembangan isu politik, dan mendorong partisipasi aktif anak muda dalam ruang digital. Maka, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Penggunaan Instagram Dalam Peningkatan pendidikan Politik Generasi Muda".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana penggunaan Instagram pada akun @bijakmemantau.id sebagai media pendidikan politik generasi muda?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan masalah yang akan diteliti adalah untuk menganalisis penggunaan Instagram pada akun @bijakmemantau.id sebagai media pendidikan politik generasi muda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam bidang kajian komunikasi khususnya dalam hal penggunaan Instagram pada akun @bijakmemantau.id sebagai media pendidikan politik generasi muda. Di samping itu, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam perkuliahan serta bahan diskusi mengenai penelitian berikutnya yang mengangkat tema penggunaan Instagram dalam dunia politik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penggunaan Instagram pada akun @bijakmemantau.id sebagai media pendidikan politik generasi muda.

E. Tinjauan Pustaka

Ketika melaksanakan penelitian, peneliti memerlukan referensi riset ataupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu tidak

hanya digunakan sebagai acuan tetapi juga sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini. Dalam konteks ini, penelitian ini akan merujuk beberapa penelitian sebelumnya untuk mendukung dan memperkaya landasan penelitian yang terkait. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut.

Penelitian pertama, yaitu jurnal yang berjudul “Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara” (Juwandi et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media sosial sebagai sarana pendidikan politik untuk meningkatkan literasi digital warga negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian dalam artikel ini mengungkapkan bahwa media sosial berperan penting sebagai platform pendidikan politik digital bagi masyarakat, terutama dalam tahap pengumpulan informasi tentang kandidat dan calon pemimpin pada pemilihan umum 2019. Media sosial menunjukkan potensinya dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda sebagai warga negara yang peduli dengan pemilu 2019.

Penelitian kedua, yaitu jurnal dengan judul “Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial “ (Alamri et al., 2023). Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan media sosial dapat memaksimalkan pemahaman politik bagi generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis rendahnya minat politik di kalangan generasi muda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan politik dapat ditingkatkan dengan menggunakan media sosial yang relevan bagi generasi muda dan peran aktif dari pihak-pihak yang bertanggung

jawab dalam demokrasi. Pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda terletak pada peran mereka sebagai bagian penting dari Indonesia dan akan menjadi mayoritas pemilih pada pemilu 2024.

Penelitian ketiga, yaitu jurnal yang berjudul “Pendidikan Politik Remaja Milenial Melalui Instagram (Studi Pada Akun @Pinter Politik.Com, @Politico, dan @Generasi Melek Politik)” (Saputra, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana pola pendidikan politik dapat memenuhi kebutuhan remaja milenial. Hasilnya menunjukkan bahwa akun @pinterpolitik, @generasimelekpolitik, dan @politico berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan politik remaja milenial yang kurang peduli terhadap isu politik.

Penelitian keempat, yaitu skripsi yang berjudul “Penggunaan Instagram Sebagai Literasi Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Barru Tahun 2020” (Aziza, 2022). Studi ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan politik bagi remaja milenial melalui metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun-akun tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan politik yang bermanfaat bagi remaja milenial yang cenderung apatis terhadap politik.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

Judul (Tahun)	Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara. Peneliti Ronni Juwandi, M.Pd, Yasin Nurwahid, Ayu Lestari (2019).	Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. Peneliti Jihan Alamri, Marham Bena, Yusril Katili, Sarfan Tabo. Jurnal Governance and Politics (JGP) Volume 3, Nomor 1 (2023).	Pendidikan Politik Remaja Milenial Melalui Instagram. Peneliti Agung Saputra (2022).	Penggunaan Instagram Sebagai Literasi Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Barru Tahun 2020 Peneliti Azkia Aziza (2022).
Hasil Penelitian	Media sosial memiliki peran sebagai sarana pendidikan politik digital bagi warga menunjukkan eksistensi media sosial mampu menarik minat para generasi muda sebagai warga negara yang ikut berpartisipasi dalam pemilu 2019.	Upaya yang bisa dilakukan dalam pendidikan politik adalah menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda melalui media sosial. Pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda disebabkan kelompok yang akan mendominasi pemilu 2024 nanti.	Pola pendidikan politik yang dilakukan oleh akun @pinterpolitik, @generasimelekipolitik, dan @politico telah memenuhi kebutuhan akan pengetahuan politik yang diperlukan oleh remaja milenial.	Hasil penelitian menggambarkan bahwa Instagram sebagai media yang digunakan pemilih pemula dalam menentukan pilihannya. Banyaknya informasi politik yang tersebar di media Instagram memudahkan mengenal calon yang akan mereka pilih.
Persamaan	Menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, membahas mengenai pendidikan politik.	Metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan membahas mengenai pendidikan politik generasi muda.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan membahas politik generasi muda di Instagram.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pendidikan politik di media Instagram.
Perbedaan	Tidak spesifik menggunakan media sosial tertentu, sedangkan peneliti menggunakan media Instagram.	Instrumen media tidak spesifik, sedangkan peneliti menggunakan media Instagram.	Penelitian ini menggunakan 3 akun Instagram sebagai objek, sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 akun, yaitu @bijakmemantau.id.	Terdapat perbedaan subjek yaitu pemilih pemula dalam pilkada 2020 dan generasi muda.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. New Media

New Media menurut Pierre Levy (dalam Awaluddin Siregar & Abdul Rasyid, 2024) mengemukakan bahwa terdapat pandangan utama dalam teori media baru. Pandangan tersebut menurut Levy, World Wide Web (WWW) menawarkan lingkungan informasi yang dinamis dan terbuka, memungkinkan pengembangan pengetahuan baru dan interaksi sosial yang lebih besar dalam konteks demokratis.

New Media adalah media online yang berbasis teknologi, fleksibel, interaktif, dan berfungsi dalam konteks publik maupun privat dengan menggunakan internet (Siregar & Rasyid, 2024). *New media* dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang mengandalkan teknologi digital dan komputer untuk eksistensinya. Dengan begitu hal ini dapat digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi yang digitalisasi dan tersedia secara luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Dengan kata lain, teknologi komunikasi digital dapat digunakan secara luas sebagai alat komunikasi pribadi. Media baru merupakan hasil inovasi dari media lama yang telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi saat ini.

Selain media sosial seperti Instagram atau Twitter, media baru juga mencakup bentuk-bentuk lain seperti game online, layanan musik digital (Spotify), video streaming (YouTube, Netflix), serta e-learning platform. Semua media ini memiliki kesamaan dalam hal konektivitas tinggi, partisipasi

pengguna, serta struktur komunikasi yang terbuka dibanding media tradisional (Annazilli, 2021). Misalnya, dalam game online, pengguna tidak hanya bermain tetapi juga berinteraksi, berdiskusi, bahkan menciptakan komunitas virtual. Demikian pula, layanan musik digital tidak hanya menyajikan lagu, tetapi memungkinkan pengguna membuat playlist, berbagi, dan mengakses preferensi musik personal.

Perkembangan media baru juga menciptakan perubahan signifikan dalam perilaku konsumsi informasi. Jika media lama seperti televisi atau radio bersifat satu arah, media baru memungkinkan komunikasi dua arah atau bahkan multi-arah. Media sosial seperti Instagram menjadi ruang interaktif yang memungkinkan penggunanya tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberi respons, berdiskusi, bahkan menciptakan konten sendiri (Anggraeni, 2022). Dalam konteks ini, media baru tidak lagi hanya menjadi alat hiburan, melainkan juga ruang informasi serta pendidikan.

Dampak dari media baru terhadap masyarakat sangat kompleks. Di satu sisi, media baru membuka ruang demokratisasi informasi, memperluas partisipasi, serta membangun kesadaran kolektif, termasuk dalam hal politik. Di sisi lain, hadir pula tantangan berupa penyebaran hoaks. Oleh karena itu, pemanfaatan media baru harus dibarengi dengan literasi digital dan kesadaran kritis, agar media tidak sekadar menjadi konsumsi pasif, tetapi dapat menjadi alat perubahan yang aktif dan positif.

Melalui karakteristik inilah, media baru seperti Instagram memiliki

potensi besar untuk dijadikan sarana edukasi politik yang disesuaikan dengan gaya komunikasi generasi muda. Apalagi ketika media ini dipadukan dengan pendekatan visual, narasi yang ringan, dan sistem interaktif, sehingga mampu menarik minat serta meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi terlebih pada isu sosial-politik.

2. Media Sosial

Media sosial sebagai situs jejaring sosial berbasis web atau internet, yang dikenal sebagai media sosial, memungkinkan pengguna untuk membuat profil publik atau semi-publik dengan sistem yang dilindungi oleh kata sandi, serta terhubung dengan orang lain melalui layanan serupa (Nuriyanti, 2021). Philip Kotler dan Kevin Keller menyatakan bahwa bagi khalayak, media sosial memudahkan penyampaian informasi dalam bentuk teks, audio, video, dan gambar kepada orang lain atau pemilik produk, dan sebaliknya (Kotler & Keller, 2012).

Teknologi digital memudahkan manusia untuk dapat membuat, mengedit, dan membagikan konten yang telah dibuat. Sementara itu, Nasrullah (dalam Iskandar & Irawati, 2023) mengungkapkan bahwa media sosial adalah medium di internet yang membuat pengguna menggambarkan diri, berinteraksi, bekerjasama, berbagi komunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Adapun beberapa media sosial dapat meliputi Facebook, Instagram, Twitter, TikTok dan lainnya.

3. Instagram

Instagram menjadi media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan generasi muda dan memfasilitasi interaksi antar pengguna adalah Instagram. Instagram merupakan bentuk komunikasi yang relatif baru, penggunaanya dengan mudah membagikan informasi seperti foto atau video yang dikenal sebagai "*update*" (Sari & Basit, 2021). Instagram menurut Ardiani dalam buku Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya, Instagram berasal dari dua kata: "Instan" dan "Gram". "Instan" berarti cepat atau mudah, sedangkan "Gram" dirujuk dari kata "Telegram", yang mengacu pada media pengiriman informasi yang sangat cepat (Ardiani, 2020).

Dengan demikian, Instagram menjadi jejaring sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berkontribusi dan memberikan tanggapan secara terbuka terhadap informasi yang diterima dengan cepat dan tanpa batas waktu.

a. Peran Instagram

Instagram menjadi media yang populer di kalangan generasi muda, menurut Atmoko, Instagram populer karena kemudahan dan kecepatannya dalam 5 hal (dalam Mi'raj & Sya, 2021).

- 1) Edukasi dan pencarian informasi, menyediakan ruang bagi konten edukatif dan informatif yang dapat diakses oleh pengguna, seperti tutorial, infografis, dan berita.
- 2) Sarana hiburan, menyediakan berbagai konten hiburan seperti video lucu, musik, seni, dan pertunjukan langsung.

- 3) Platform sosial, menghubungkan pengguna dari berbagai belahan dunia, memungkinkan mereka untuk berbagi foto, video, dan cerita.

Dalam aplikasi Instagram, pengguna dapat mencari informasi sejalan dengan yang mereka butuhkan. Selain itu, mereka juga dapat mengubah filter pada gambar yang akan diunggah. Dengan begitu memungkinkan pengguna memberikan kesan berbeda pada foto mereka dan menawarkan cara baru untuk dapat berkomunikasi di jejaring sosial melalui gambar.

- b. Penggunaan Instagram

Kemudahan penggunaan aplikasi Instagram membuatnya menjadi media informasi yang populer untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna. Penggunaan Instagram sebagai media informasi dan edukasi sebagai fenomena unik dalam bermedia sosial. Media sosial ini terus berkembang dan menjadi sangat umum di kalangan anak muda saat ini (Suryasuciramdhan et al., 2024). Menurut Atmoko, Instagram memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya, di antaranya adalah:

- 1) Unggah Foto/Video

Aplikasi Instagram membuat pengguna dapat mengunggah dan berbagi foto atau video. Pengguna bisa mengambil foto atau video langsung dengan kamera atau mengunggah foto yang sudah tersimpan di galeri.

- 2) Reels

Reels adalah salah satu fitur untuk penggunanya membagikan video berdurasi maksimal 90 detik. Selain itu, dapat menambahkan teks serta backsound ke dalam video sebelum menyebarkannya.

3) Judul (*Caption*)

Setiap foto yang diunggah bisa diberi judul sesuai dengan kreativitas pengguna. Caption biasanya digunakan untuk memperdalam karakter atau suatu pesan yang ingin dipaparkan pada foto/video tersebut. Panjang karakter judul tidak dibatasi, sehingga bahkan artikel panjang dapat dimasukkan tanpa potongan kata.

4) Tagar (*Hashtag*)

Hashtag adalah label (*tag*) berupa kata dengan awalan simbol pagar (#).

Di Indonesia, hashtag sering disebut tagar (tanda pagar).

5) Suka (*Like*)

Fitur *like* memungkinkan pengguna untuk menyukai foto di linimasa.

Semakin banyak *like* yang diterima sebuah konten, semakin tinggi anggapannya sebagai konten berkualitas oleh algoritma Instagram.

6) Komentar (*Comment*)

Menurut Atmoko, adanya komentar, pengguna Instagram dapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Pengguna bebas memberikan komentar berupa saran, pujian, atau kritik, dan pengunggah dapat membalas komentar tersebut.

7) *Mention*

Fitur *mention* berguna untuk menyebut pengguna lain, mirip dengan fitur di Facebook dan Twitter. Menurut Atmoko (dalam Mi'raj & Sya, 2021), kita bisa *mention* pengguna yang lain untuk menyebut maupun memanggil." Fitur ini bisa digunakan dalam caption maupun komentar dengan mengetik simbol arroba (@) dan memasukkan *username* penggunanya.

4. Pendidikan Politik

Pendidikan politik menurut Subakti (dalam Harnom & Valentina, 2021) dapat dikatakan sebagai proses yang mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai, norma, dan simbol-simbol politik melalui media seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik. Proses ini dapat dilakukan melalui kursus, pelatihan kepemimpinan, diskusi, seminar, dan partisipasi dalam forum pertemuan. Selain itu, pendidikan politik juga penting untuk mengungkapkan cara bersosial-politik yang sehat, bersaing secara fair, dan mengedukasi masyarakat untuk tetap patuh pada aturan.

Pendidikan politik harus dipahami menjadi cara untuk menguatkan pondasi dalam bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Pengembangan pendidikan politik perlu dilakukan agar pemberdayaan dan penguatan generasi muda terjadi, sehingga mereka mau dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan negeri ini. Oleh karena itu, pemahaman tentang pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda sangat diperlukan untuk menuju demokrasi Pancasila yang

berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik menyatakan bahwa pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Malik et al., 2020)

Masyarakat, terlebih generasi muda wajib mendapatkan pendidikan politik, karena hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Partai Politik. Pandangan bahwa politik hanya untuk orang dewasa adalah keliru. Setiap golongan berhak mendapatkan pendidikan politik, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan terhadap generasi muda untuk vokal berbicara politik.

a. Peran Pendidikan Politik

Peran pendidikan politik dikatakan sebagai upaya sadar yang dilakukan antara pemerintah dan masyarakat secara terencana, sistematis, dan dialogis untuk mempelajari dan mewariskan berbagai konsep, simbol, dan juga norma politik terhadap generasi berikutnya. Tujuan pendidikan politik adalah mengubah dan membuat perilaku agar sesuai dengan tujuan politik, sehingga setiap individu dapat menjadi partisipan politik yang bertanggung jawab (Alamri et al., 2023). Adapun terdapat peran utama pendidikan politik, diantaranya meliputi:

1) Meningkatkan Kesadaran Politik

Membantu masyarakat memahami struktur, fungsi, dan proses politik dalam pemerintahan dan masyarakat.

2) Menginformasikan Hak dan Kewajiban

Pendidikan politik memberi informasi kepada warga tentang hak-hak mereka sebagai warga negara dan kewajiban mereka terhadap negara dan masyarakat.

3) Mendorong Partisipasi Aktif

Partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses politik, seperti pemungutan suara, partisipasi dalam diskusi publik, dan keterlibatan dalam organisasi politik.

4) Memperkuat Kesadaran Sosial

Meningkatkan pemahaman tentang isu-isu sosial yang mempengaruhi komunitas dan bagaimana kebijakan politik dapat berperan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Pendidikan politik berfungsi krusial menjadi media penyampaian konsep politik, dengan tujuan akhir membentuk pemilih pemula dapat melek politik. Pemilih pemula yang melek politik adalah mereka yang sadar akan hak dan kewajiban, sehingga dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta dalam setiap proses pembangunan (Hutabarat et al., 2023). Pendidikan politik sangat penting, terutama untuk membekali generasi muda yang akan menjadi pemimpin bangsa. Pendidikan politik berperan penting sehingga perlu diperkenalkan sejak dini kepada generasi muda agar mereka siap menghadapi tantangan politik di masa depan.

b. Faktor Pendidikan Politik

Terdapat faktor dominan yang dapat mempengaruhi pendidikan politik, yaitu faktor lingkungan, jenis kelamin, keturunan, dan mata pencaharian. Jika salah satu dari faktor-faktor ini berperan aktif, maka akan mempengaruhi pemahaman mereka tentang politik. Selain itu, budaya politik juga memiliki peran besar dalam edukasi masyarakat terhadap politik. Seperti yang dikemukakan oleh Gabriel A. Almond dan Sidney Verba (dalam Rismaharyani, 2024) faktor pendidikan politik adalah sikap orientasi warga negara terhadap sistem politik dan berbagai bagiannya, serta sikap terhadap peran warga negara dalam sistem tersebut.

c. Bentuk dan Proses Pendidikan Politik

Menurut Kavang (dalam Malik et al., 2020) adapun bentuk-bentuk pendidikan politik dapat dilakukan melalui:

- 1) Bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, dan berbagai publikasi massa yang membentuk opini publik.
- 2) Siaran radio, televisi, dan film (media audio-visual).
- 3) Lembaga atau asosiasi masyarakat seperti masjid, gereja, dan lembaga pendidikan formal maupun informal.

Kavang juga menjelaskan (dalam Malik et al., 2020) proses pendidikan politik terbagi menjadi dua jenis:

- 1) Proses tersembunyi yang dapat berlangsung dalam lembaga-lembaga sosial non-politis seperti keluarga, masyarakat, agama, kerja, maupun

lingkup pendidikan.

- 2) Proses terbuka, di mana aktivitas berlangsung dalam lembaga politis tertentu, termasuk pemilu dan perangkat lainnya.

Pendidikan politik merujuk pada jumlah peserta (*audiens*) atau massa yang mengikutinya memiliki perbedaan menjadi bentuk umum dan bentuk terbatas. Bentuk umum misalnya ketika audiens tidak dibatasi jumlahnya, sementara bentuk terbatas memiliki jumlah peserta yang dibatasi untuk kalangan tertentu.

d. Pendidikan Politik Generasi Muda

Pendidikan politik bagi pemuda pada saat ini menjadi sangat penting mengingat minimnya minat generasi muda terhadap isu dan permasalahan politik. Adanya pemilu juga memiliki dampak besar terhadap pemilih pemula, yang seringkali mengarah pada apatisme politik di kalangan pemuda, yang bisa berupa ketidaktertarikan, ketidakpercayaan terhadap institusi politik, dan ketidakmauan untuk berpartisipasi dalam politik. Namun, pemuda memiliki peran penting dalam meredam apatisme politik (Alamri et al., 2023).

Pendidikan politik melalui media sosial merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap kejadian atau peristiwa politik. Karena mayoritas pemilih dalam pemilu 2024 diperkirakan akan berasal dari generasi muda, pemahaman mereka memegang peranan penting dalam menentukan kualitas demokrasi

Indonesia.

Menurut (Meifilina, 2021) peningkatan edukasi politik generasi muda dapat dibagi menjadi tiga bagian diantaranya meliputi:

1) Memperluas Pengetahuan Politik

Pendidikan politik membantu masyarakat khususnya generasi muda dalam memahami sistem politik, struktur pemerintahan, dan proses pengambilan keputusan.

2) Mengikuti Perkembangan Politik

Mengikuti perkembangan politik melalui media dan sumber informasi lainnya memungkinkan masyarakat untuk tetap *up-to-date* dengan peristiwa politik terkini.

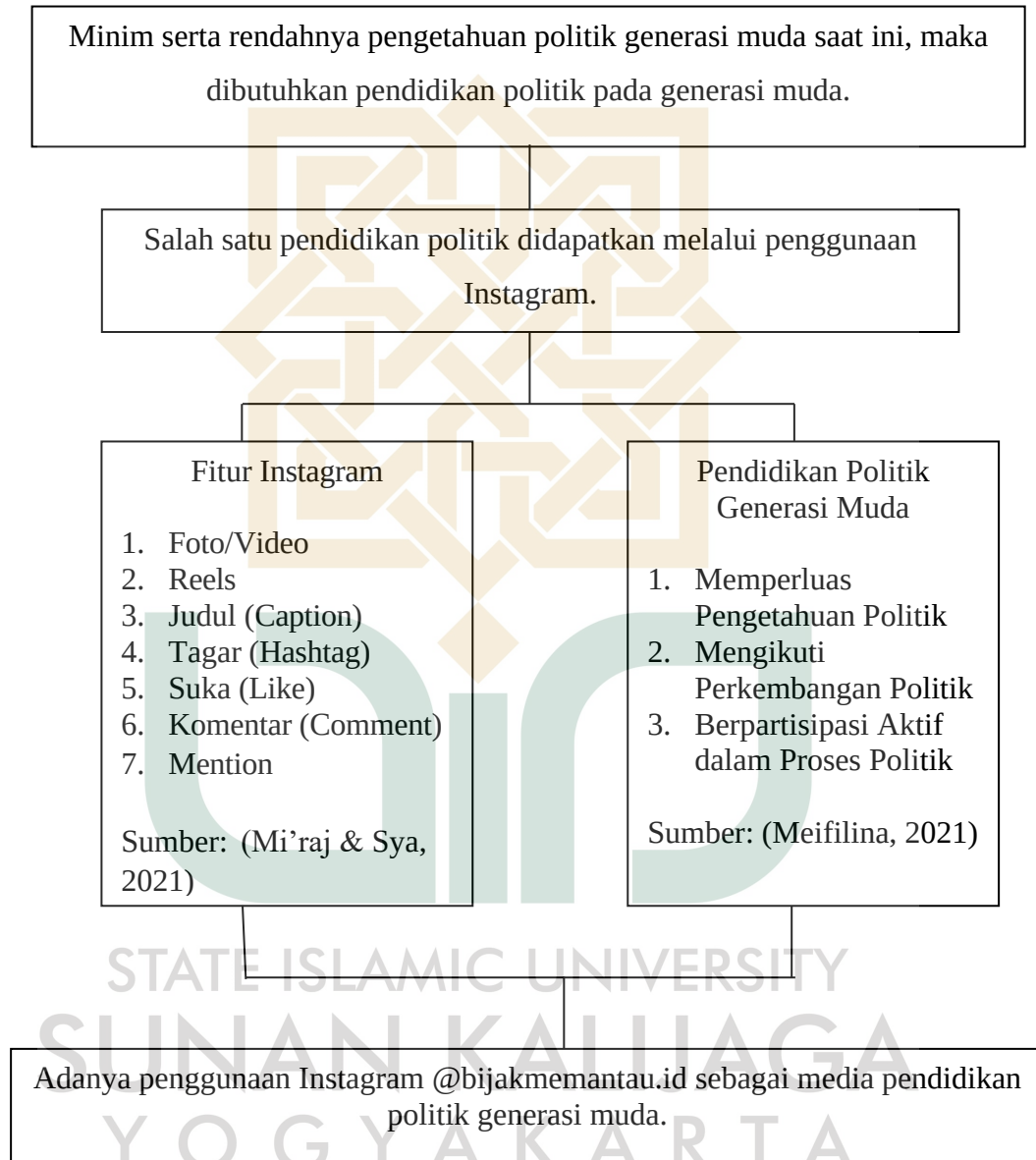
3) Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Politik

Pendidikan politik mendorong masyarakat untuk tidak hanya memahami politik tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses politik, seperti pemilu, diskusi publik, dan kampanye.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 6. Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, peneliti akan menggunakan penelitian studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan bertujuan untuk mengetahui fenomena tertentu dalam perihal isu sosial dengan mendahulukan proses interaksi komunikasi secara kompleks antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti (Sugiyono & Lestari, 2021). Hal ini dilakukan bertujuan untuk bisa menemukan dan memahami bagaimana pemanfaatan media sosial khususnya penggunaan Instagram dalam memperoleh pendidikan politik.

Pendekatan kualitatif ini dilihat melalui prosedur penelitian yang memuat data deskriptif seperti kalimat yang tertulis maupun lisan melalui orang maupun perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif juga dilakukan dengan tujuan untuk mengerti fenomena yang dialami oleh objek penelitiannya misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, tindakan, dan yang lainnya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa maupun kata (Moelong, 2012).

Penelitian ini terfokus pada fenomena penggunaan Instagram sebagai media pendidikan politik bagi generasi muda, khususnya melalui studi pada akun @bijakmemantau.id. Penelitian ini untuk memahami realitas sosial berdasarkan pengalaman langsung narasumber, baik dari pihak pengelola akun maupun dari sudut pandang followers. Implikasi dari penggunaan pendekatan ini adalah adanya penekanan pada makna, serta proses interaksi sosial yang terjadi di dalam

penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan politik.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat dikatakan sebagai suatu hal, orang, atau benda yang melekat dengan masalah penelitian (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdapat subjek penelitian pada pengelola/pemilik akun Instagram @bijakmemantau.id. Pertama bagian pengelola akun yaitu Chae pada divisi sosial media, serta Naufal pada divisi *public relations* (PR). Selain itu peneliti juga menambahkan dari sisi *followers* akun Instagram @bijakmemantau.id.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian kualitatif dikatakan sebagai situasi sosial dimana hal tersebut dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diamati secara mendalam seperti aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu ((Sugiyono & Lestari, 2021). Objek penelitian ini yaitu penggunaan Instagram sebagai media pendidikan politik generasi muda.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yaitu latar dalam penelitian ini. Lokasi penelitian menjadi tempat peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan waktu penelitian sebagai jadwal pelaksanaan penelitian.

a. Lokasi Penelitian:

1) Gedung JB Tower Jakarta (Wawancara pihak akun Instagram @bijakmemantau.id.)

2) Fenomena Cafe (Wawancara pihak followers akun Instagram @bijakmemantau.id)

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 4 bulan yaitu mulai dari 30 Januari 2025-30 April 2025.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono & Lestari, 2021), wawancara dapat dikatakan sebagai pertemuan oleh dua orang atau lebih guna bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab, sehingga menjadi sebuah hasil atau kesimpulan. Dengan begitu, peneliti melakukan menggunakan beberapa narasumber sebagai pengumpul data, yaitu dua orang dari pihak akun Instagram @bijakmemantau.id. Pertama bagian pengelola akun yaitu Chae pada divisi sosial media, serta Naufal perwakilan divisi *public relations* (PR). Selain itu peneliti juga menambahkan dari sisi followers akun Instagram @bijakmemantau.id yaitu Yustika dan Savira.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan memperoleh informasi yang berguna untuk mendukung penelitian yang dilakukan baik dalam bentuk buku, dokumen, arsip, gambar, dan juga foto.

Dengan didukungnya gambar maupun karya tulis atau dokumen menjadi pelengkap wawancara yang akan menguatkan data sehingga memiliki kredibilitas tinggi (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa pemaparan screenshot gambar postingan Instagram @bijakmemantau.id dan paparan hasil wawancara dengan narasumber.

c. Observasi Online

Observasi dapat dikatakan sebagai sebuah metode pengumpulan data berupa kegiatan pengamatan, pengumpulan data secara langsung dari lapangan dan catatan mengenai suatu objek tertentu. Data yang didapat seperti fenomena yang berbentuk sikap, perilaku, obrolan, dan tindakan lainnya. Dalam hal ini, observasi dilakukan secara online dengan smartphone guna mendapatkan data dari media sosial terutama pada konten Instagram @bijakmemantau.id.

5. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data dan sesuai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono & Lestari, 2021) dalam analisis data terdapat tiga kegiatan berupa reduksi data, penyajian data, *conclusion* atau kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. reduksi data dapat dilakukan dengan abstraksi, yaitu upaya

untuk merangkum inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan dalam data penelitian (Suyoto & Sodik, 2015). Hal ini menjadi data yang telah direduksi akan memberikan hasil yang lebih jelas, serta dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dikemudian hari.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menguraikan bahwa penyajian data adalah tahap di mana informasi dikumpulkan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. Proses ini sangat penting untuk memperoleh pemahaman mengenai bagian-bagian tertentu atau keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti akan mengelompokkan serta menyajikan data selaras dengan tujuan penelitian.

c. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah merupakan pengambilan kesimpulan serta verifikasi hasil, kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebagai temuan yang baru saat sebelumnya belum ada yaitu deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Suyoto & Sodik menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan-pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian (Suyoto & Sodik, 2015).

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, dilakukan sebagai pengecekan dan pemeriksaan ulang data untuk memastikan keabsahan data (Sugiyono & Lestari, 2021). Menurut Helaludin terdapat tiga teknik triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, peneliti mencari berbagai sumber untuk mendapat pengertian yang lebih dalam mengenai informasi atau data penelitian.
- b. Triangulasi metode, melibatkan penggunaan lebih dari satu metode untuk verifikasi. Misalnya, jika peneliti menggunakan metode wawancara, kemudian peneliti menggunakan metode observasi pengamatan untuk memverifikasi temuan tersebut.
- c. Triangulasi waktu, merupakan salah satu teknik yang memperlihatkan variasi waktu atau situasi yang berbeda dengan tetap menggunakan metode yang sama.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti mencari dan mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti pengelola akun Instagram @bijakmemantau.id dan praktisi yang ahli dalam bidang politik

media sosial yaitu Fikri Disyacitta, M.A. yang merupakan Dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta dengan keahlian di bidang politik dan media digital.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial khususnya Instagram dapat dikatakan sebagai sarana atau media yang strategis dalam memberikan pendidikan politik bagi generasi muda, ketika dikelola dengan pendekatan yang informatif, komunikatif, dan relevan. Akun Instagram @bijakmemantau.id juga menjadi salah satu contoh nyata bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang atau sarana hiburan melainkan juga bermanfaat sebagai platform yang menyebarkan pendidikan politik yang menarik bagi generasi muda.

Dalam hal ini perkembangan teknologi komunikasi generasi muda cenderung lebih aktif dalam akses informasinya melalui media sosial dibandingkan dengan media konvensional. Dibuktikan dengan penggunaan Instagram seperti adanya berbagai fitur pada Instagram @bijakmemantau.id seperti unggahan foto atau video yang memiliki desain dan ilustrasi menarik serta berkolaborasi dengan *content creator* dan KOL, lalu terdapat reels yang berisi video dengan durasi singkat yang berisi hiburan dan juga edukasi, kemudian caption pada postingan dapat memberikan ruang untuk penjelasan yang lebih mendalam lagi dan juga menjadi sarana komunikasi dua arah sedangkan hashtag membantu dalam memperluas jangkauan konten dan dapat menghubungkannya dengan isu sosial politik yang sedang hangat diperbincangkan. Serta like, komentar dan mention terbukti memiliki fungsi yang

strategis dalam memberikan atau membagikan pesan-pesan politik kepada audiens khususnya generasi muda.

Adapun interaksi digital seperti adanya fitur like komentar dan juga mention menunjukkan adanya partisipasi aktif dari followers. Komentar menjadi sarana wadah ataupun tempat untuk dapat berdiskusi yang memperkuat keterlibatan antara akun Instagram @bijakmumantau.id kepada audiensnya, sedangkan mention dapat berguna bagi pengguna untuk berbagai konten edukatif kepada khalayak yang lebih luas lagi.

Hal ini terlihat bahwa generasi muda tidak hanya menjadi penerima informasi saja melainkan juga berperan menjadi pembentuk opini publik secara digital yang dapat memperkuat kesadaran politik di kalangan generasi muda. Pendidikan politik yang dibagikan melalui media sosial ini tidak hanya dapat memperluas pengetahuan melainkan juga dapat membantu generasi muda untuk terus dapat mengikuti perkembangan politik secara lebih mendalam dan juga memahami isu-isu secara aktual dengan bahasa yang mudah dipahami. Dengan begitu penggunaan fitur Instagram dapat mendorong terciptanya literasi politik digital yang tidak hanya informatif tetapi juga dapat membangun kesadaran kritis dan partisipasi publik.

Secara keseluruhan penggunaan fitur Instagram oleh akun Instagram bijak memantau.id telah berhasil menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk generasi muda yang mampu berpikir kritis dan juga aktif dalam proses demokrasi. Hal ini dapat membuktikan bahwasanya media sosial jika digunakan secara bijak dan bertanggung jawab dapat menjadi sebuah media transformasi digital yang

menciptakan perubahan positif dalam ranah politik.

Selanjutnya tidak dapat kita pungkiri ada banyak sekali berita hoax dan bersifat menggiring dalam ranah politik, hal ini dapat diantisipasi dengan langkah awal yaitu membaca (Iqra) seperti dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Dalam hal ini di era kemudahan kita dalam memperoleh informasi, kita diharuskan membaca lebih lanjut untuk memperoleh informasi yang valid dan tidak termakan hoax.

B. Saran

Penggunaan media baru seperti media sosial banyak digunakan oleh masyarakat khususnya generasi muda. Salah satunya adalah Instagram yaitu akun @bijakmemantau.id dalam memberikan pendidikan politik kepada generasi muda dengan memanfaatkan beberapa fitur yang ada, namun dalam penggunaannya juga harus dilakukan evaluasi. Maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pengelola Akun Pendidikan Politik (termasuk @bijakmemantau.id)

Diharapkan untuk memanfaatkan fitur-fitur Instagram secara kreatif dan konsisten, serta membagikan konten yang berbasis data dan bersifat netral/independen. Interaksi dengan audiens juga perlu terus ditingkatkan dengan fitur komentar, polling, Q&A, dan direct message, agar tercipta hubungan timbal balik yang edukatif dan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam isu-isu sosial politik.

2. Bagi Generasi Muda Sebagai Audiens

Diharapkan untuk lebih generasi muda dapat lebih aktif, kritis, dan selektif dalam mengakses serta menyikapi informasi politik di media sosial.

Instagram seharusnya tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan literasi serta pendidikan politik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi platform (misalnya TikTok atau X/Twitter). Penelitian juga dapat dilanjutkan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) untuk melihat hubungan statistik antara intensitas penggunaan Instagram dan tingkat literasi politik generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, J., Marhan, B., & AlamrTabo, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. *Jurnal Governance and Politics (JGP)*.
- Anggraeni, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Membentuk Personal Branding Generasi Milenial. *Komika: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Annazilli, M. H. (2021). Relevansi Antara Agama dengan Media Baru. *E-Journal System IAIN Bengkulu (Institute Agama Islam Negeri)*.
- Ardiani, M. (2020). *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. Intrans Publishing Group.
- Arifin, M., Abidin, S., Salim, M. A., & Badollahi, M. Z. (2022). Kemampuan Literasi Media Dalam Pembelajaran Ilmu Hadis. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Aziza, A. (2022). *PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI LITERASI POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BARRU TAHUN 2020*. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Az-Zuhaili, W. (2014). *Tafsir Al-Munir (Aqidah. Syariah. Manhaj)*. Gema Insani.
- Gitiyarko, V. (2023, November 15). *Dilema Pendidikan Politik di Indonesia*. Kompas.Id. https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/15/dilema-pendidikan-politik-di-indonesia?status=sukses_login&login=1748294100972&open_from=header_button&loc=header_button
- Gustav, J., & Setyo, R. (2021, December 26). *Mengenal Apa Itu generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Millenials, dan Alpha*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenal-apa-itu-generasi-baby-boomers-x-y-z-millenials-dan-alpha?page=all>
- Harnom, F. , S., & Valentina, T. R. (2021). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Milenial dalam Memahami Bahaya Vote Broker Oleh KPU . *NUSANTARA: Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Hutabarat, E. A., Maulida, A., & Akbar, R. M. (2023). Pesan Edukasi Politik bagi Generasi Z di Akun Instagram Rian Fahardhi. *Prosiding Seminar Nasional*

UNESA 2023.

Iskandar, A., & Irawati, I. (2023). *Penelitian Etnografi Virtual dalam Mengkaji Fenomena Masyarakat Informasi di Media Sosial*. ANUVA.

Julius, N. (2024, February 8). *Data Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia 2024*. <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>

Juwandi, R., R., N. y, & Lestari, A. (2021). Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital warga Negara. *PSN Pendidikan FKIP Untirta*.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management, 14th Edition*. Pearson.

Malik, I., Khaerah, N., Prianto, A. L., & Hamrun, H. (2020). Edukasi politik virtual era demokrasi digital pada sekolah menengah kejuruan. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.14>

Meifilina, A. (2021a). *Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik* (Vol. 3, Issue 2).

Meifilina, A. (2021b). Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik. *Jurnal Komunikasi Nusantara*.

Mi'raj, M. Z., & Sya, D. K. (2021). Analisis Pemanfaatan Instagram @kerisdigdayatelkom Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Telkom Regional IV. *E-Proceeding of Management*.

Moelong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Multazam, M. N., Santoso, P. Y., & Dewi, R. Y. (2023). Pemanfaatan Akun Instagram @BawasluDKIJakarta Dalam Menyebarkan Informasi Mengenai Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2024. *Jurnal Cyber PR*.

Nuriyanti, W. (2021). Peran Media Sosial dalam Perkembangan Industri Kreatif. *Sosio E-Kons*.

Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN).

Rismaharyani. (2024). Penyuluhan Hukum Pendidikan Pemilu Bagi Peserta Pemilu Pemula di SMAN 1 Sentajo Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Riyanti. (2023). Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan

Partisipasi Politik. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*.

Saputra, A. (2022). *Pendidikan Politik Melalui Remaja Milenial Melalui Instagram (Studi Pada Akun @pinterpolitik.com, @politico, dan @generasimelekp politik)*. UIN Raden Fatah Palembang.

Sari, D. N., & Basit, A. (2021). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*.

Siregar, A., & Rasyid, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Membangun Brand Image. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi - Sugiyono & Puji Lestari*. Alfabeta.

Suryasuciramdhan, A., Zulfikar, M., Fajarwati, N. K., Hakim, C. A., & Arasid, M. I. (2024). Peran Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Kampanye dalam Strategi Komunikasi Politik. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 7(1), 89–102. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v7i1.150>

Suyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.

We Are Social. (2024). *Digital 2024: 5 billion social media users*. Retrieved from Wearesocial.Com. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA